

URGENSI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENGHADAPI ERA HUMAN SOCIETY 5.0

Imanda Ayu Oktavia, Dwiyono Hari Utomo*

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: imanda.ayu.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v3.i10.2024.2

Kata kunci

Pendidikan
Profesionalisme guru
Era society 5.0

Abstrak

Era Human Society 5.0 mengindikasikan peralihan ke arah masyarakat yang dipacu oleh teknologi digital, di mana interaksi antara manusia dan teknologi semakin erat. Dalam bidang pendidikan, peran guru semakin signifikan dalam membimbing siswa menghadapi tantangan dan peluang yang terjadi pada masa ini. Urgensi pengembangan profesionalisme guru dalam menghadapi Era Human Society 5.0 menjadi subjek penelitian ini. Artikel ini melakukan sintesis literatur dan analisis mendalam untuk mengidentifikasi beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di era ini. Pemahaman guru tentang tren dan perkembangan teknologi terkini serta implikasinya dalam konteks pendidikan menunjukkan relevansi yang krusial. Guru harus memahami bagaimana teknologi seperti kecerdasan buatan, pembelajaran berbasis teknologi, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat diterapkan secara optimal untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Peran guru sebagai contoh dalam mengajarkan etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi sangat penting dalam Era Human Society 5.0, di mana masalah privasi dan keamanan data menjadi perhatian utama. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing siswa tentang penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Selain itu, pendekatan pembelajaran profesional yang berkelanjutan dan berbasis kolaboratif menjadi kunci dalam mengembangkan profesionalisme guru. Guru perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan, mentoring, dan kolaborasi dengan rekan guru serta profesional pendidikan lainnya demi menyongsong Era Human Society 5.0 dengan lebih siap dan efektif.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara, melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dan menjadi motor perubahan dalam masyarakat. Di Indonesia, pendidikan memiliki posisi strategis dalam membentuk fondasi yang solid bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Isu mengenai mutu pendidikan menjadi fokus perhatian yang serius. Pendidikan menjadi proses di mana terjadi perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya dan niat yang terencana untuk memperbaiki manusia dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Indriyani, 2023). Meskipun angka partisipasi dalam sekolah meningkat, masih ada masalah terkait dengan kualitas guru, relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman, dan kendala akses terhadap pendidikan berkualitas bagi masyarakat yang kurang mampu. Kualitas pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami penurunan yang mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di negara ini. Misalnya, kelemahan dalam manajemen pendidikan, ketidakseimbangan fasilitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kurangnya dukungan dari pemerintah, adopsi pola pikir tradisional dalam masyarakat, kurangnya kualitas tenaga pengajar, dan standar evaluasi pembelajaran yang tidak memadai (Fitri, 2021).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi yang sangat penting seiring dengan masuknya era Society 5.0. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan membuka peluang baru dalam proses pembelajaran, mulai dari pembelajaran daring hingga pemanfaatan kecerdasan buatan dalam mengajar. Namun, seiring dengan peluang yang ditawarkan oleh era Society 5.0, muncul berbagai tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan, kurangnya akses teknologi, keterampilan teknologi, dan keamanan data (Nur et al., 2022). Hal ini dapat memperdalam kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai dan yang tidak. Selain itu, peran guru juga mengalami perubahan signifikan dalam era Society 5.0. Society 5.0 membawa risiko yang berkaitan dengan pengembangan dan penggunaan teknologi baru. Perencanaan yang cermat diperlukan untuk mengurangi risiko ini, dan penerapan sistem dan proses manajemen risiko yang baru menjadi penting (Nur et al., 2022). Guru tidak hanya diharapkan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, mentor, dan pemandu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif pada siswa. Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang muncul dalam era Society 5.0, pendidikan di Indonesia perlu menyesuaikan diri dan berinovasi untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka agar menjadi bagian dari masyarakat yang semakin terhubung dan dinamis.

Profesionalisme guru memegang posisi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang memadai dan mendukung pertumbuhan optimal siswa. Guru yang profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, spiritual, disiplin, tanggung jawab, pemahaman mendalam tentang pendidikan, kemampuan manajerial, kreativitas, dan keterbukaan profesional dalam mengenali potensi, karakteristik, dan tantangan perkembangan siswa. Mereka juga mampu merancang rencana studi dan karir siswa serta memiliki keterampilan dalam penelitian dan pengembangan kurikulum (Rosmawati et al., 2020). Seorang guru yang profesional tidak hanya memiliki penguasaan terhadap materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal yang kuat, serta keahlian untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah menyulap tata kelola pendidikan secara mendasar, membawa tantangan dan potensi baru bagi para pendidik dalam menghadapi era Society 5.0. Sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan, guru menghadapi transformasi yang substansial sejalan dengan masuknya era Society 5.0. Transformasi ini mencakup integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, permintaan akan ketrampilan baru yang relevan dengan teknologi, serta perubahan dalam paradigma pembelajaran yang menekankan kreativitas, kritis, dan kerja kolaboratif. Berdasarkan penelitian.

Salah satu isu utama yang dihadapi oleh guru adalah kesenjangan digital di antara murid-murid. Tidak semua siswa memiliki akses yang seragam terhadap teknologi dan internet, sehingga memperdalam kesenjangan pendidikan antara mereka yang memiliki akses dengan yang tidak. Guru juga dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, serta untuk mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan untuk mengajar di era digital. Selain itu, peran guru juga mengalami perubahan yang signifikan dalam era Society 5.0. Mereka tidak hanya diharapkan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, mentor, dan pemandu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kreatifitas pada siswa.

Dengan memperhatikan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi era Society 5.0, penting untuk mengidentifikasi solusi dan strategi yang efektif untuk membantu guru mengatasi tantangan ini. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan mempersiapkan generasi masa depan untuk menjadi bagian yang aktif dari masyarakat yang semakin terkoneksi dan dinamis di era Society 5.0. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan dan urgensi profesionalisme guru dalam menghadapi era society 5.0 dengan mengangkat judul "Urgensi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Era Human Society 5.0".

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengadopsi metode studi kepustakaan. Pendekatan ini dilakukan dengan menyelidiki berbagai sumber yang relevan, seperti teori-teori yang menjadi landasan penelitian, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diteliti. Sumber-sumber teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur yang ditemukan dalam jurnal dan buku yang berkaitan dengan urgensi pengembangan profesionalisme guru dalam menghadapi yang menghadapi era human society 5.0. yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Setelah dikumpulkan, sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara rinci untuk membentuk teori hasil penelitian. Teori-teori ini kemudian digunakan untuk membentuk gambaran yang jelas dan mendukung kesimpulan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data primer dan sekunder. Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas dan kredibilitas terhadap sumber data, buku, jurnal, dan referensi yang relevan lainnya. Dalam proses analisis, peneliti menggunakan kerangka berpikir induktif untuk mengungkap fakta terkait dengan fokus penelitian, yang kemudian dideskripsikan dalam hasil riset ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Peralihan dari era Revolusi Industri 4.0 ke era Society 5.0 telah menyebabkan berbagai perubahan dalam masyarakat. Di sektor pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Kompetensi guru sangat penting dalam menjalankan tugas profesinya, karena kualitas pendidikan di masa depan sangat bergantung pada kualitas guru. Beberapa kompetensi yang perlu diperkuat oleh guru termasuk kemampuan C4, pemanfaatan media digital, dan kemampuan berpikir kreatif. Di era Society 5.0, guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dan dinamis. Dengan perkembangan teknologi pembelajaran, terjadi kecenderungan menuju pembelajaran yang lebih individual atau berkelompok, menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran individu atau kelompok. Berdasarkan penelitian Lubis, (2020) Diharapkan bahwa hal tersebut akan membawa kemajuan yang signifikan bagi peserta didik, seperti kemampuan belajar secara mandiri, kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan sumber belajar yang tersedia, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan belajar sesuai dengan minatnya sendiri, serta memperluas pengalaman belajar peserta didik.

Pada era society 5.0, di mana teknologi informasi dan kecerdasan buatan semakin merasuki berbagai aspek kehidupan, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Aktivitas pembelajaran merupakan rangkaian antara guru dan murid dengan hubungan timbang balik dalam suasana edukatif demi tercapainya tujuan tertentu (Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Penerapan era society 5.0 dalam pendidikan memberikan banyak peran dalam mendorong inovatif dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Berdasarkan Anggreini & Priyojadmiko, (2022) menyatakan bahwa era society 5.0 ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, pada saat ini teknologi mampu membantu mempermudah dan meningkatkan aktivitas manusia sehingga teknologi ini tentu diperlukan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Penerapan era society 5.0 dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan aspek profesionalisme guru dalam mendidik dan menuntun peserta didik, sesuai dengan sistem pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa guru harus mendidik sesuai dengan zaman peserta didik. Maka dari itu pada perkembangan era ini guru profesional salah satunya yakni guru yang kreatif dan inovatif. Guru yang kreatif dan inovatif ini harus memiliki pemahaman mendalam terhadap perkembangan teknologi dan tren inovasi. Guru perlu terus memperbarui pengetahuan mereka agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan metode pengajaran secara efektif. Seorang pendidik harus memiliki sikap yang kreatif dan dapat berpikir kreatif. Seorang pendidik harus menjadi guru penggerak yang harus mengutamakan peserta didik (Anggreini & Priyojadmiko, 2022).

Pengembangan Keterampilan Abad ke-21, guru kreatif dan inovatif harus fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kritis berpikir, komunikasi efektif, dan kerjasama. Mereka harus menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan ini. Dalam era society 5.0 guru diharapkan memiliki 21st century life

skills yakni 4C antara lain *creativity, critical thinking, communication, dan collaboration*) oleh karena itu guru diharapkan menjadi sosok yang inspiratif dan teladan yang baik untuk peserta didiknya (Warastri, 2023). guru kreatif dan inovatif harus menunjukkan sikap profesional dan etika digital. Mereka harus memahami implikasi etis penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan dan membimbing siswa untuk bersikap bijak dalam penggunaannya.

Profesionalisme guru dalam Society 5.0 ini juga melibatkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran aktif. Guru harus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan kritis serta kreatif. Adanya perubahan paradigma era 5.0 ini mendorong seorang guru untuk meminimalkan peran sebagai *learning ateria provider*. Seorang pendidik harus mampu menjadi *fasilitator, tutor, dan penginspirasi dan pembelajar sejati* yang dapat memotivasi peserta didik (Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran dapat dilakukan dengan mengaplikasikan metode pembelajaran inovatif yang mendorong eksplorasi dan penemuan. Pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, atau simulasi dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa. Profesionalisme guru dalam Society 5.0 mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan cepat dan fleksibel dalam menyikapi kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran yang terus berubah. Guru juga harus melibatkan diri dalam mengidentifikasi dan mengembangkan minat serta bakat siswa. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode penilaian untuk menilai kecenderungan dan kekuatan siswa.

Untuk meningkatkan kreativitas profesionalisme guru, guru perlu menjalin kemitraan dengan dunia industri dan profesi untuk memastikan bahwa pengajaran mereka relevan dengan kebutuhan pasar kerja di Era Society 5.0. Hal ini dikarenakan guru kreatif dan inovatif seharusnya tidak hanya menjadi penyedia informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi pencipta konten. Mereka dapat menggunakan proyek-proyek berbasis teknologi dan kolaborasi untuk memberdayakan siswa. Dengan menggabungkan aspek-aspek ini, guru dapat membentuk profesionalisme yang memadukan kreativitas, inovasi, dan kompetensi teknologi, sesuai dengan tuntutan Era Society 5.0 yang berorientasi pada perkembangan manusia dan teknologi yang saling bersinergi.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi hal yang krusial dalam dunia pendidikan dikarenakan guru memiliki peran yang besar dalam membentuk dan membimbing peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman yang terus maju. Peran guru dalam era globalisasi Guru dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi individu yang dapat menghadapi tantangan dalam berbagai situasi dan era. Mereka diharapkan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus berubah (Indriyani, 2023). Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, tentu diperlukan pengembangan profesional guru melalui beragam kegiatan yang dapat membantu mereka memahami teknologi. Keberhasilan seorang pendidik dinilai dari metode mengajar yang digunakan dalam pengembangan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan serta memastikan bahwa peserta didik menerima pelajaran dengan baik (Azizah, 2018). Oleh karena itu pengembangan profesionalisme guru harus terus dikembangkan sesuai dengan peradaban zaman sehingga guru dapat terus memahami kebutuhan peserta didik.

4. Simpulan

Di Indonesia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar yang kuat bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Masalah mutu pendidikan menjadi perhatian serius, karena dapat memperdalam kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara sekolah dengan fasilitas yang berbeda. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan optimal siswa. Di era Society 5.0, di mana teknologi menjadi semakin dominan, guru dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran dan untuk mengembangkan keterampilan baru yang relevan. Oleh karena itu, penting untuk menemukan solusi dan strategi yang tepat untuk membantu guru menghadapi tantangan ini. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan mempersiapkan generasi masa depan untuk berperan aktif dalam masyarakat yang semakin terkoneksi dan dinamis di era Society 5.0.

Dalam era Society 5.0, di mana teknologi informasi dan kecerdasan buatan semakin meresap dalam berbagai aspek kehidupan, peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan informasi, tetapi juga harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru kreatif dan

inovatif harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan teknologi dan tren inovasi. Mereka harus memiliki sikap kreatif dan kemampuan berpikir kritis. Pengembangan keterampilan abad ke-21 menjadi fokus penting, seperti kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kerjasama. Profesionalisme guru di era Society 5.0 melibatkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif, tutor, dan motivator sejati. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran harus didukung oleh metode pembelajaran inovatif yang mendorong eksplorasi dan penemuan. Guru perlu mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan fleksibel dalam menanggapi kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran yang berubah. Untuk meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru, penting bagi mereka untuk bermitra dengan dunia industri dan profesi agar pengajaran mereka tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja di era Society 5.0. Seorang guru yang kreatif dan inovatif harus menjadi pembimbing yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi pencipta konten. Oleh karena itu Pengembangan profesionalisme guru menjadi hal yang krusial dalam dunia pendidikan dikarenakan guru memiliki peran yang besar dalam membentuk dan membimbing peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman yang terus maju. Peran guru dalam era globalisasi Guru dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi individu yang dapat menghadapi tantangan dalam berbagai situasi dan era.

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin menyampaikan apresiasi kepada Universitas Negeri Malang atas izin, waktu, dan informasi yang telah diberikan terkait penelitian ini. Khususnya, saya ingin berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian. Peneliti diharapkan untuk mencantumkan daftar ucapan terima kasih pada bagian akhir. Dukungan finansial atau non-finansial yang diberikan oleh Universitas Negeri Malang untuk penelitian ini juga diakui dan diapresiasi.

Daftar Rujukan

- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), 82.
- Warastri, N. T. (2023). Tantangan Dan Upaya Guru Profesional Di Era Revolusi 5.0. *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM*, 1(1), 1–14.
- Indriyani, F. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Solusi Tantangan Era Society 5 . 0. 1(6).
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia Siti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1(4), 1617–1620. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Nur, S. A., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01 No, 18–28.
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200–205. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>
- Lubis, H. (2020). Peranan Teknologi Pendidikan Terhadap Guru Di Masa Depan. *Jurnal Sintaksis*, 3(04), 57–64. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/101>
- Azizah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(April), 106–111.